
Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil tentang Anemia Terhadap Kepatuhan Dalam Mengkonsumsi Tablet Fe di Puskesmas Leyangan Kabupaten Semarang

Emiliana¹, Widayati²

^{1) 2)} Program Studi Kebidanan Program Sarjana, Universitas Ngudi Waluyo, Jawa Tengah, Indonesia

Email : widayatiwida81@gmail.com

Abstract: Anemia in pregnant women is a global health problem associated with an increased risk of morbidity and mortality. The success of the government program, namely the provision of ferrous sulfate tablets during pregnancy to prevent and treat anemia is strongly influenced by the compliance of pregnant women in consuming these tablets. The purpose of this study was to determine the relationship between knowledge of pregnant women about anemia and adherence in consuming Fe tablets in the working area of the Leyangan Health Center. Methods This type of research uses analytic observational with a cross sectional approach. The population in this study were all TM II and TM III pregnant from October 2022 who were recorded in the register of pregnant women, totaling 53 respondents and the sample used was 53 respondents. The research method uses total sampling and data collection uses a questionnaire. Data analysis using analysis. Results: The results showed that the knowledge of pregnant women was in the high compliance category (34%) and the compliance of pregnant women was in the high compliance category (39,6%), while the knowledge of pregnant women about anemia was in the adherence category (32,1%), and knowledge of pregnant women about anemia with less category (30,2%) and adherence in consuming Fe tablets with mild adherence category (28,3%). Conclusion The results of the study can be concluded that there is a relationship between pregnant women's knowledge about anemia and compliance in consuming Fe tablets in the work area of the Leyangan Health Center.

Keywords:

Abstrak: Anemia pada ibu hamil merupakan masalah kesehatan secara global terkait dengan peningkatan risiko morbiditas dan mortalitas. Keberhasilan program pemerintah dengan pemberian tablet fero sulfat selama kehamilan mencegah dan menanggulangi anemia dipengaruhi oleh kepatuhan ibu dalam mengonsumsi tablet. Tujuannya adalah mengetahui hubungan pengetahuan ibu hamil tentang anemia dengan kepatuhan dalam mengonsumsi tablet Fe di Puskesmas Leyangan. Jenis penelitian ini menggunakan analitik *correlation* dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi penelitian ini seluruh ibu hamil TM II dan TM III dari 3 Oktober-31 Oktober 2022 yang tercatat di register ibu hamil yang berjumlah 53 responden dan pengambilan sampel menggunakan teknik *accidental sampling*, sampel yang digunakan sejumlah 53 responden. Pengumpulan data menggunakan data primer dengan kuesioner. Analisis data menggunakan analisis univariat dan bivariat menggunakan *chi-square*. Hasil penelitian menunjukkan pengetahuan ibu hamil tentang anemia dengan kategori cukup (35,8%) dan kepatuhan mengonsumsi tablet Fe dengan kategori kepatuhan rendah (39,6%). Hasil uji *chi-square* didapatkan hasil nilai $0,014 < p < 0,05$ yang berarti terdapat hubungan pengetahuan ibu hamil tentang anemia terhadap kepatuhan dalam mengonsumsi tablet Fe. Kesimpulan penelitian ini adalah pengetahuan ibu hamil yang baik tentang anemia kepatuhannya akan semakin tinggi dalam mengonsumsi tablet Fe di Puskesmas Leyangan.

Kata Kunci: Pengetahuan, Ibu Hamil, Anemia, Kepatuhan, Tablet Fe



INTRODUCTION

Kehamilan merupakan proses dimana sperma menembus sel telur untuk mengandung dan membuahnya sehingga terjadinya hingga lahirnya janin (Mandang et al., 2016). Kehamilan merupakan hal yang normal meskipun bukan merupakan penyakit, tetapi dapat terjadi berbagai permasalahan akibat berbagai perubahan anatomi serta fisiologis dalam tubuh ibu. Salah satu perubahan fisiologis adalah perubahan hemodinamik (aliran darah) peningkatan volume plasma terjadi dalam proporsi yang lebih besar jika dibandingkan dengan peningkatan eritrosit sehingga terjadi penurunan konsentrasi hemoglobin (Hb) akibatnya terjadi anemia (Sarwono, 2014)

Anemia merupakan suatu kondisi dimana jumlah hemoglobin dalam darah terlalu rendah untuk membawa oksigen ke dalam tubuh (Ani, 2013). Harapannya ibu hamil tidak mengalami anemia, jika ibu hamil mengalami anemia dapat meningkatkan risiko kelahiran prematur, abortus, perdarahan antepartum dan pada janin yaitu abortus, terjadi kematian intrauteri, persalinan prematuritas tinggi, berat badan lahir rendah, dapat terjadi cacat bawaan, bayi mudah mendapat infeksi sampai kematian perinatal (Mandang et al., 2016). Menurut *World Health Organization* (WHO) anemia pada ibu hamil dikategorikan menjadi masalah kesehatan secara global dengan prevalensi 29,6% ditahun 2018. prevalensi anemia pada ibu hamil diseluruh dunia adalah sebesar 41,8% (WHO,2015). Hasil Riskesdas 2018 menyatakan bahwa di Indonesia sebesar 48,9% ibu hamil mengalami anemia. Sebanyak 84,6% anemia pada ibu hamil terjadi pada kelompok umur 15-24 tahun (Profil Kesehatan Indonesia 2021). Prevalensi anemia di Provinsi Jawa Tengah memiliki jumlah ibu hamil dengan anemia sebesar 57,1%. Sementara di Kabupaten Semarang prevalensi anemia sebesar 12,84 % (Dinkes Jateng 2021).

Program pemerintah dalam menangani anemia pada ibu hamil antara lain dengan peningkatan suplementasi tablet zat besi pada ibu hamil, setiap ibu hamil dapat mengkonsumsi tablet Fe 1 tablet/hari, yang secara program pemerintah setiap ibu hamil diharapkan mendapat tablet Fe minimal 90 tablet selama kehamilan, peningkatan KIE untuk meningkatkan konsumsi tablet besi dan bahan makanan alamiah sumber zat besi (Martini et al., 2023). Akan tetapi tidak semua ibu hamil yang mendapat tablet Fe meminumnya secara rutin, hal ini bisa disebabkan karena faktor ketidaktahuan pentingnya tablet Fe untuk kehamilannya (Abadi et al., 2021). Berdasarkan penelitian Sihombing tentang hubungan pengetahuan ibu hamil tentang anemia dengan kepatuhan mengkonsumsi tablet Fe di Wilayah Kerja Puskesmas Namoterasi didapatkan bahwa ada hubungan pengetahuan ibu hamil tentang anemia dengan kepatuhan dalam mengkonsumsi tablet Fe (Sihombing, 2021)

Berdasarkan data studi pendahuluan oleh peneliti dengan metode wawancara, yang dilakukan di Puskesmas Leyangan pada tanggal 10 Oktober 2022, dari hasil wawancara kepada 10 ibu hamil tentang pengetahuan ibu hamil tentang anemia terdapat ibu hamil yang jawabannya kurang tepat dan Sedangkan tentang kepatuhan ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet Fe, didapatkan bahwa ada ibu hamil yang tidak rutin dalam mengkonsumsi tablet Fe. Berdasarkan uraian diatas, maka dilakukan penelitian untuk mengetahui bagaimana hubungan tingkat pengetahuan ibu hamil tentang anemia terhadap kepatuhan dalam mengkonsumsi tablet Fe di Puskesmas Leyangan.

METHODS

Jenis penelitian ini menggunakan analitik *correlation* dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian ini berlokasi di Puskesmas Leyangan Kabupaten Semarang. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh ibu hamil TM II dan TM III dari 3 Oktober – 31 Oktober 2022 yang tercatat di register ibu hamil yang berjumlah 53 responden dan pengambilan sampel menggunakan teknik *accidental sampling*, sampel yang digunakan sejumlah 53 responden. Pengumpulan data menggunakan kuesioner yang terdiri dari 15 item pertanyaan untuk mengukur tingkat pengetahuan anemia dan 8 pertanyaan untuk mengetahui



tingkat kepatuhan responden. Analisa data yang digunakan adalah analisis univariat dan bivariat dengan menggunakan uji *chi square* untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat.

RESULT AND DISCUSSION

1. Analisis Univariat

a. Pengetahuan Ibu Hamil Trimester II dan III tentang Anemia

Tabel 1. Distribusi frekuensi berdasarkan pengetahuan ibu hamil trimester II dan III tentang anemia di Puskesmas Leyangan

Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	18	34,0
Cukup	19	35,8
Kurang	16	30,2
Jumlah	53	100

Tabel 1 dapat diketahui bahwa pengetahuan ibu hamil trimester II dan III tentang anemia di Puskesmas Leyangan Kabupaten Semarang, paling banyak dalam kategori cukup yaitu sejumlah 19 responden (35,8%), sebanyak 16 responden (30,2%) dalam kategori kurang, sedangkan 18 responden (34,0%) dalam kategori baik.

Hasil penelitian sebagian besar responden memiliki pengetahuan baik dan cukup sebanyak 37 responden (69,8%). Berdasarkan hasil penelitian responden mayoritas dengan usia 20-35 tahun sebanyak 31 responden, usia dapat mempengaruhi pengetahuan karena pada usia tersebut tingkat kedewasaannya sudah matang dan daya ingatnya baik sehingga informasi dapat diterima dengan mudah. Menurut hasil penelitian Purnamasari (2020), dengan hasil *p-value* 0,011 bahwa ada hubungan usia dengan pengetahuan ibu hamil tentang anemia, ibu yang berumur 20-35 tahun penjelasan dan informasi yang disampaikan oleh tenaga medis dan berbagai media masih memungkinkan diterima dan dipahami dengan mudah.

Sesuai dengan teori Rahayu (dalam Nurasm, 2020), bahwa usia merupakan faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan karena umur seseorang yang bertambah dapat membuat perubahan pada aspek fisik psikologis dan kejiwaan. Dalam aspek psikologis taraf berfikir seseorang semakin matang dan dewasa.

Pengetahuan yang baik dan cukup selain karena faktor usia juga dapat dipengaruhi faktor pendidikan yang tinggi dari hasil penelitian terdapat responden berpendidikan menengah sebanyak 18 responden dan pendidikan tinggi sebanyak 6 responden, pendidikan dapat mempengaruhi pengetahuan karena dengan pendidikan yang tinggi maka pengetahuannya untuk mendapat informasi akan semakin banyak. Hal ini sesuai dengan penelitian Suwirnawati (2021), bahwa sebagian besar ibu hamil dengan tingkat pendidikan menengah yaitu sebanyak 45 responden (58,44%), diperoleh *p value* 0,004 yang berarti ada hubungan antara pendidikan dengan pengetahuan ibu hamil tentang anemia, pendidikan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang.

Hal ini sesuai dengan teori Notoadmojo (dalam Ayu, 2022), beberapa faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang yaitu tingkat pendidikan karena seseorang memiliki kemampuan untuk belajar merupakan bekal yang sangat mendasar sehingga tingkat pendidikan dapat menghasilkan perubahan pengetahuan.

Pengetahuan yang baik dan cukup selain karena faktor usia dan pendidikan juga dipengaruhi faktor pengalaman dari hasil penelitian mayoritas responden merupakan multigravida sebanyak 19 responden, Pengalaman dapat mempengaruhi pengetahuan karena dengan pengalaman dalam kehamilan menyebabkan responden mengetahui dan mengerti tentang anemia. Dari hasil



penelitian Suwirnawati (2021), diperoleh hasil bahwa sebagian besar ibu memiliki pengetahuan baik tentang anemia yaitu sebanyak 45 responden (58,44%) pengetahuan ibu yang baik dipengaruhi oleh pengalaman ibu selama kehamilannya, ibu yang merupakan multigravida memiliki pengalaman yang lebih banyak dari ibu hamil primigravida.

Hal ini sesuai dengan teori Notoatmodjo (dalam Ayu, 2022), bahwa pengalaman sangat mempengaruhi pengetahuan, semakin banyak pengalaman seseorang tentang suatu hal, maka akan semakin bertambah pula pengetahuan seseorang.

Berdasarkan hasil penelitian terdapat responden dengan pengetahuan kurang sebanyak 16 responden (30,2%), berdasarkan hasil paritas responden mayoritas responden merupakan primigravida sebanyak 9 responden, Pengalaman dapat mempengaruhi pengetahuan karena dengan pengalaman dalam kehamilan menyebabkan responden mengetahui dan mengerti tentang anemia. Dari hasil penelitian Suwirnawati (2021), diperoleh hasil bahwa sebagian besar ibu memiliki pengetahuan baik tentang anemia yaitu sebanyak 45 responden (58,44%) pengetahuan ibu yang baik dipengaruhi oleh pengalaman ibu selama kehamilannya, ibu yang merupakan multigravida memiliki pengalaman yang lebih banyak dari ibu hamil primigravida. Hal ini sesuai dengan teori Notoatmodjo (dalam Ayu, 2022), bahwa pengalaman sangat mempengaruhi pengetahuan, semakin banyak pengalaman seseorang tentang suatu hal, maka akan semakin bertambah pula pengetahuan seseorang.

b. Kepatuhan ibu hamil trimester II dan III dalam mengkonsumsi tablet Fe

Tabel 2. Distribusi frekuensi berdasarkan kepatuhan ibu hamil trimester II dan III mengkonsumsi tablet Fe di Puskesmas Leyangan

Kepatuhan	Frekuensi	Persentase (%)
Tinggi	15	28,3
Sedang	17	32,1
Rendah	21	39,6
Jumlah	53	100

Tabel 2 dapat diketahui bahwa paling banyak ibu hamil trimester II dan III di Puskesmas Leyangan Kabupaten Semarang, yang kepatuhannya rendah dalam mengkonsumsi tablet Fe, yaitu sejumlah 21 responden (39,6%), Kepatuhan sedang 17 responden (32,1%), sedangkan orang yang kepatuhan tinggi dalam mengkonsumsi tablet Fe 15 responden (28,3%).

Berdasarkan hasil penelitian terdapat responden dengan kepatuhan tinggi dan sedang sebanyak 32 responden (60,4%), dalam hal ini dapat dilihat dari pendidikan responden dengan mayoritas pendidikan menengah sebanyak 17 responden dan pendidikan tinggi sebanyak 6 responden, pendidikan dapat mempengaruhi kepatuhan karena dengan pendidikan seseorang yang tinggi dapat meningkatkan pengetahuan sehingga kepatuhan dalam mengkonsumsi tablet Fe tinggi. Hal ini sesuai dengan penelitian Nasir et.al (2020), hasil penelitian ibu hamil dengan tingkat pendidikan perguruan tinggi ke atas (AOR= 4,236, 95% CI (1,35-13,25) dan pendidikan menengah (AOR= 4,09, 95% CI (1,39-12.02), ibu yang berpendidikan tinggi dan pendidikan menengah 4 kali lebih patuh untuk konsumsi tablet Fe dibandingkan dengan pendidikan rendah, karena pendidikan akan meningkatkan akses perempuan terhadap informasi melalui membaca dan memahami manfaat tablet fe dan kemungkinan konsekuensi dari anemia selama kehamilan. Hal ini sesuai dengan teori Suranta (2014), terdapat faktor yang mempengaruhi kepatuhan yaitu pendidikan, pendidikan merupakan suatu proses belajar yang berarti dalam pendidikan itu terjadi proses pertumbuhan, perkembangan, atau perubahan kearah yang lebih dewasa, lebih baik, dan lebih matang pada diri individu, kelompok atau masyarakat.



Kepatuhan yang tinggi dan sedang selain karena faktor pendidikan juga dapat dipengaruhi faktor usia, dari hasil penelitian mayoritas responden terdapat usia 20-35 tahun sebanyak 26 responden, usia dapat mempengaruhi kepatuhan karena pada usia tersebut tingkat kedewasaannya sudah matang dan daya ingatnya baik sehingga informasi dapat diterima dengan mudah. Hal ini sesuai dengan penelitian Getachew et al (2018), yang menyatakan bahwa usia merupakan salah satu faktor yang signifikan terkait dengan kepatuhan dalam mengkonsumsi tablet Fe. Begitu juga dengan teori Suranta (2014), yang menyatakan bahwa usia merupakan faktor yang dapat mempengaruhi kepatuhan karena semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berpikir dan bekerja. Dari segi kepercayaan masyarakat seseorang yang lebih dewasa dipercaya dari orang yang belum tinggi kedewasaannya. Hal ini akan sebagai dari pengalaman dan kematangan jiwa

Berdasarkan hasil penelitian terdapat responden dengan kepatuhan rendah sebanyak 21 responden (39,6%), dalam hal ini dapat dilihat dari pekerjaan responden dengan mayoritas responden bekerja sebagai ibu rumah tangga sebanyak 11 responden, pekerjaan dapat mempengaruhi kepatuhan karena ibu yang tidak bekerja kepatuhannya akan lebih rendah dalam mengkonsumsi tablet tambah darah.

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Sarah & Irianto (2018), yang menyatakan bahwa terdapat hubungan pekerjaan dengan kepatuhan dalam mengkonsumsi tablet Fe, karena ibu rumah tangga memiliki keterbatasan dalam sosialisasi dan interaksi dibandingkan dengan ibu yang bekerja sehingga mempengaruhi pengetahuan ibu. Menurut Suranta (2014), bahwa faktor yang mempengaruhi kepatuhan yaitu pekerjaan, pekerjaan merupakan keburukan yang harus dilakukan terutama untuk menunjang kehidupannya dan kehidupan keluarga. Pekerjaan bukanlah sumber kesenangan, tetapi lebih banyak merupakan cara mencari nafkah yang membosankan, berulang dan banyak tantangan. Bekerja bagi ibu-ibu akan mempunyai pengaruh terhadap kehidupan keluarga. *(Kesesuaian dengan penelitian sebelumnya disarankan untuk diperbaiki kalimatnya agar terlihat benang merah)*

2. Analisis bivariat

Analisis bivariat pada bagian ini disajikan hasil analisis hubungan pengetahuan tentang anemia dengan kepatuhan dalam mengkonsumsi tablet Fe pada ibu hamil trimester II dan III di Puskesmas Leyangan Kabupaten Semarang. Untuk mengetahui hubungan tersebut, digunakan uji *Chi Square* dan hasilnya sebagai berikut:

Tabel 3 Hubungan pengetahuan tentang anemia dengan kepatuhan mengkonsumsi tablet zat besi (Fe)

Pengetahuan	Kepatuhan mengkonsumsi tablet Fe								<i>p-value</i>
	Rendah		Sedang		Tinggi		Total		
	F	%	F	%	F	%	F	%	
Baik	2	11,1	7	38,9	9	50	18	100	0,014
Cukup	10	52,6	4	21,1	5	26,3	19	100	
Kurang	9	56,3	6	37,5	1	6,3	16	100	
Total	21	39,6	17	32,1	15	28,3	53	100	

Berdasarkan hasil *Chi-Square* diperoleh hasil *p-value* 0,014, karena *p-value* < 0,05 sehingga menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan tentang anemia dengan kepatuhan mengkonsumsi tablet zat besi (Fe) pada ibu hamil trimester II dan III di Puskesmas. Responden yang memiliki pengetahuan baik tentang anemia maka kepatuhan dalam mengkonsumsi tablet Fe akan semakin tinggi dan responden yang kurang pengetahuannya tentang anemia maka kepatuhannya semakin rendah dalam mengkonsumsi tablet Fe.



Hal ini sesuai dengan pernyataan Pratama dan Arastuti (Abadi et al., 2021), menyatakan bahwa tingkat pengetahuan dapat mempengaruhi kepatuhan seseorang. Tingkat pengetahuan yang tinggi akan menunjukkan bahwa seseorang sudah mengetahui, mengerti, dan memahami maksud dari segala yang diterimanya. Hal ini sesuai dengan penelitian Yanti dan Syahri (2021), hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan pengetahuan ibu hamil tentang anemia terhadap kepatuhan mengkonsumsi tablet Fe. Hasil penelitian Wana (2020), menunjukkan bahwa pengetahuan menunjukkan hasil yang signifikan terkait dengan pemanfaatan suplemen zat besi. Wanita yang kurang memiliki pengetahuan komprehensif mengalami penurunan pemanfaatan suplementasi zat besi.

Berdasarkan hasil penelitian terdapat responden berpengetahuan kurang dengan kepatuhan tinggi sebanyak 1 responden (6,3%). Pekerjaan responden merupakan ibu rumah tangga, pekerjaan dapat mempengaruhi pengetahuan, karena pada ibu yang tidak bekerja dalam sosialisasinya berkurang sehingga informasi dan pengetahuan yang diperoleh sedikit. Hal ini sesuai dengan penelitian Syalfina (2019), yang menyatakan bahwa pekerjaan merupakan faktor resiko yang berpengaruh terhadap pengetahuan ibu tentang anemia. Hal ini sesuai dengan teori Rahayu (dalam Nurasm, 2020), faktor yang mempengaruhi pengetahuan yaitu pekerjaan, pekerjaan dapat menjadikan seseorang mendapatkan pengalaman dan pengetahuan, baik secara langsung maupun tidak langsung. (Ayu, 2022)

Berdasarkan hasil penelitian terdapat responden berpengetahuan baik dan cukup dengan kepatuhan rendah sebanyak 12 responden (63,7%), dilihat dari pekerjaan responden, terdapat 8 responden bekerja sebagai ibu rumah tangga, pekerjaan dapat mempengaruhi kepatuhan karena responden yang tidak bekerja kepatuhannya lebih rendah dalam mengkonsumsi tablet tambah darah. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Sarah & Irianto (2018), yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan pekerjaan dengan kepatuhan dalam mengkonsumsi tablet Fe, pekerjaan sebagai ibu rumah tangga terdapat keterbatasan dalam sosialisasi dan interaksi dibandingkan dengan ibu yang bekerja sehingga mempengaruhi pengetahuan ibu. Begitu juga dengan teori Suranta (2014), bahwa faktor yang mempengaruhi kepatuhan yaitu pekerjaan, pekerjaan merupakan keburukan yang harus dilakukan terutama untuk menunjang kehidupannya dan kehidupan keluarga. Pekerjaan bukanlah sumber kesenangan, tetapi lebih banyak merupakan cara mencari nafkah yang membosankan, berulang dan banyak tantangan. Bekerja bagi ibu-ibu akan mempunyai pengaruh terhadap kehidupan keluarga. *(kesesuaian dengan penelitian sebelumnya disarankan untuk diperbaiki kalimatnya agar terlihat benang merahnya)*

Pengetahuan yang baik dan cukup dengan kepatuhan rendah selain karena faktor pekerjaan dapat dipengaruhi faktor sikap dari hasil penelitian didapatkan 8 responden tidak teratur dalam mengkonsumsi tablet Fe karena lupa, lupa dapat mempengaruhi kepatuhan dalam mengkonsumsi tablet Fe. Menurut penelitian Getachew et.al (2018), sebanyak 31 responden (14,4%) lupa dalam mengkonsumsi tablet Fe merupakan alasan yang mendasari ketidakpatuhan konsumsi tablet Fe pada ibu hamil, bahwa lupa minum tablet Fe dan ketakutan akan efek samping adalah salah satu alasan umum kurangnya kepatuhan dalam mengkonsumsi tablet Fe. Dalam hal ini sesuai dengan teori Pratama dan Arastuti (Abadi et al., 2021), bahwa sikap merupakan faktor yang dapat mempengaruhi kepatuhan karena sikap merupakan reaksi atau respon seseorang yang masih tertutup terhadap suatu stimulus atau objek, dengan penentuan sikap yang utuh pengetahuan berpikir, keyakinan dan emosi memegang peranan penting. Dalam berpikir ini komponen emosi dan keyakinan ikut bekerja sehingga ibu berniat untuk mengkonsumsi tablet Fe.



CONCLUSION

Kesimpulan yang dapat peneliti simpulkan pada penelitian ini terdapat hubungan pengetahuan ibu hamil tentang anemia dengan kepatuhan dalam mengkonsumsi tablet Fe, pengetahuan ibu hamil yang baik tentang anemia maka kepatuhannya semakin tinggi dalam mengkonsumsi tablet Fe di Puskesmas Leyangan.

AUTHOR CONTRIBUTION

Puskesmas Leyangan kabupaten Semarang dan Universitas Ngudi Waluyo Semua Dosen Akademi Program Studi Kebidanan Program Sarjana.

CONFLICT OF INTEREST

Tidak ada konflik kepentingan

ACKNOWLEDGEMENT

Kami sampaikan terima kasih kepada seluruh ibu hamil yang bersedia menjadi responden dalam penelitian ini dan juga bidan di Puskesmas Leyangan Kabupaten Semarang. Penelitian ini di danai oleh Universitas Ngudi Waluyo dan dana Mandiri.

REFERENSI

- Abadi, M. Y., Marzuki, D. S., Rahmadani, S., Fajrin, M. A., Pebrianti, A., Afifah., & Juliarti, R. E. (2021). Efektifitas Kepatuhan Terhadap Protokol Kesehatan Covid 19 Pada Pekerja Sector Informal Dikota Makassar. Jawa Timur: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Ani, L. S. (2013). *Buku Saku Anemia Defisiensi Besi Masa Prahamil dan Hamil*. Jakarta: EGC.
- Ayu, W. D. (2022). *Supervisi Keperawatan Dilengkapi Dengan Hasil Penelitian dan Pelatihan Tentang Supervise Klinik Keperawatan*. Jawa Barat: CV. Rumah Pustaka.
- Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah. (2021). *Profil Kesehatan Provinsi Jawa Tengah Tahun 2021*.
- Getachew, M., Abay, M., Zelalem, H., Gebremedhin, T., Grum, T., & Bayray, A. (2018). Magnitude and factors associated with adherence to Iron-folic acid supplementation among pregnant women in Eritrean refugee camps, northern Ethiopia. *BMC pregnancy and childbirth*, 18(1), 83. <https://doi.org/10.1186/s12884-018-1716-2>
- Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. (2021). *Profil Kesehatan Indonesia*. Jakarta: Depkes RI.
- Mandang, J., Tombokan, S. G. J., & Tando, N. M. (2016). *Asuhan Kebidanan Kehamilan*. Bogor: In Media.
- Martini, S. Dewi, R. K., & Pistanty, M. (2023). *Anemia Kehamilan: Asuhan dan Pendokumentasian*. Pekalongan: NEM.
- Nasir, B. B., Fentie, A. M., & Adisu, M. K. (2020). Adherence to iron and folic acid supplementation and prevalence of anemia among pregnant women attending antenatal care clinic at Tikur Anbessa Specialized Hospital Ethiopia. *PloSone*, 15(5), e02326525. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0232625>
- Nurasmi. (2020). *Manfaat Omega 3 Terhadap Nutrisi Janin: Studi Pengetahuan Ibu Hamil*. Indramayu: Penerbit Adab.
- Prawirohardjo, S. (2014). *Ilmu Kebidanan Sarwono Prawirohardjo*. Jakarta: PT. Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
- Purnamasari, T. (2020). *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pengetahuan Ibu Primigravida*.



- Tentang Anemia pada Kehamilan di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Sukahaji Kabupaten Majalengka. *Jurnal Kampus STIKES YPIB Majalengka*, 8(1), 34-4.
- Sarah, S., & Irianto, I. (2018). Pengaruh Tingkat Kepatuhan Minum Tablet Fe Terhadap Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Trimester III di Puskesmas Pejeruk Tahun 2017. *Jurnal Kedokteran Yarsi*, 26(2), 075-085.
- Sihombing, E. M. (2021). Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil tentang Anemia dengan Kepatuhan Mengonsumsi Tablet Fe di Wilayah Kerja Puskesmas Namoterasi Sei Bingai Kabupaten Langkat Tahun 2021: Nama Lengkap Penulis: Eni Monaliska Sihombing, STr. Keb, M. Kes. *EVIDANCE BASED JOURNAL*, 2(3), 55-61.
- Wana E. W. (2020). Predictors of prenatal iron folic acid supplement utilization in Wolaita, South Ethiopia: a community based cross-sectional study (quantitative and qualitative approach). *BMC pregnancy and childbirth*, 20(1), 243. <https://doi.org/10.1186/s12884-020-02883-2>
- WHO. (2015). *Worldwide Prevalence of Anemia 2013-2015*. WHO Global Database on Anemia Geneva. World Health Organization, 2015.
- Yanti, A., & Syahri, A. (2021). Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Anemia Dengan Kepatuhan Mengonsumsi Tablet Ferrous (Fe) Di Puskesmas Johan Pahlawan Kabupaten Aceh Barat. *Best Journal (Biology Education, Sains and Technology)*, 4(2), 203-208.

